

## Efektivitas Media *Pop-up Book* Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Purworejo

Alvita Nur Aini<sup>1</sup>, Fitri Yuliani<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: <sup>1</sup>alvitanur21@gmail.com, <sup>2</sup>fitri.yuliani@uin-suka.ac.id

### **Abstract**

*One of the themes contained in Civics subjects is about Cultural Diversity. Based on the author's observations there are still many grade IV students of MIN 1 Purworejo who lack enthusiasm and interest in following these lessons. Departing from this background, this study aims to determine differences in the learning interests of students who use pop-up book media with students without the use of media in learning cultural diversity. This study used an experimental model with the design of Nonequivalent Control Group Design involving 36 class IV students. Total sampling or census techniques are applied to determine the number of samples. The instruments used in this study were the observation sheet and questionnaire. Data were collected using a valid and reliable questionnaire, then analyzed using the Independent Samples T-Test. The results showed that there were differences in interest in learning from different treatments where the use of pop-up book media was effective against students' interest in learning on cultural diversity material.*

**Keywords:** *Media Pop-up Book, Interest Learning, Cultural Diversity*

### **Abstrak**

Salah satu tema yang dimuat dalam mata pelajaran PKn adalah tentang Keragaman Budaya. Berdasarkan hasil observasi penulis masih banyak siswa kelas IV MIN 1 Purworejo yang kurang semangat dan minat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik yang menggunakan media *pop-up book* dengan peserta didik tanpa penggunaan media pada pembelajaran keragaman budaya. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan 36 peserta didik kelas IV. Teknik sampling total atau sensus diterapkan guna menentukan jumlah sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Data dikumpulkan menggunakan angket yang valid dan reliable, kemudian dianalisis menggunakan uji *Independent Samples T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dari perlakuan yang berbeda dimana penggunaan media *pop-up book* efektif terhadap minat belajar peserta didik pada materi keragaman budaya.

**Kata kunci:** *Media Pop-Up Book, Minat Belajar, Keragaman Budaya*

## A. Pendahuluan

Berkaca pada Permendiknas No. 22 Th 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>1</sup>

Pelajaran PKn secara isi memuat nilai-nilai yang sarannya tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, melainkan pada ranah pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Sehingga melalui mata pelajaran PPKn, siswa dapat mempelajari dan menghayati pendidikan kewarganegaraan secara lebih dinamis dan interaktif yang dapat membentuk sikap dan perilaku pribadi yang baik. Sikap dan perilaku baik tersebut dapat terwujud dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain dengan jalan kasih sayang.<sup>2</sup>

Salah satu tema yang dimuat dalam mata pelajaran PPKn adalah tentang Keragaman Budaya. Materi keragaman budaya merupakan salah satu tema yang dipelajari di kelas IV pada tema ketujuh. Tema ini menjadi sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mengenal sisi keragaman budaya khususnya Indonesia dan dapat lebih menghargai perbedaan budaya yang ada. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka macam keragaman budaya, seperti pakaian adat, rumah adat, dan tarian tradisional, lagu daerah, dan bahasa daerah. Dengan beragamnya kebudayaan yang ada, maka semua warga negara diharuskan untuk mengenal dan melestarikan budaya yang ada.

Ditengah-tengah urgennya pengenalan keragaman budaya sejak dini pada jenjang pendidikan dasar. Ternyata prosesnya tidak semulus yang dibayangkan. Masih banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran tema keragaman budaya khususnya terkait dengan bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal serupa terlihat di MIN 1 Purworejo, berdasarkan observasi peneliti masih banyak siswa

---

<sup>1</sup> "Permendiknas-No-22-Tahun-2006.Pdf," 4, accessed December 10, 2020, <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>.

<sup>2</sup> Adelita Putri, Trisakti Handayani, and Mafruzah Mafruzah, "Penggunaan Media Papan Kartu Bhineka untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas 4 SDN Tlogomas 2," *Jurnal Basicedu* 3 (April 2, 2019): 142, doi:10.31004/basicedu.v3i1.100.

yang terlihat kurang semangat dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar berguna untuk menunjang semangat belajar peserta didik dan menumbuhkan rasa senang saat belajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Munculnya perasaan senang dan ketertarikan peserta didik dalam suatu pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Proses pembelajaran terjadi sebagai bentuk komunikasi dan penyampaian pesan antara guru kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian tujuan pembelajaran, agar tujuan tersebut dapat tersampaikan, maka media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Salah satu upaya dalam peningkatan minat belajar peserta didik adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Tanpa penggunaan media dalam proses pembelajaran, penyampaian materi tidak bisa berlangsung secara optimal. Begitu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa penggunaan media akan berdampak pada kurangnya minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini tentunya menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, mengantuk, bahkan tidak jarang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif.

Media pembelajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan penggunaan media dapat berpengaruh pada materi yang dipelajari menjadi lebih mudah diterima dan dipahami. Penggunaan media merupakan salah satu solusi dalam permasalahan minat belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu media *pop-up book*.

---

<sup>3</sup> “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” accessed December 10, 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Salah satu keunggulan media ini adalah dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat fokus pada pembelajaran yang disampaikan dan menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan *pop-up book* merupakan media yang saat ini sulit dijumpai dan jarang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga ketika diterapkan menjadi suatu hal yang baru dalam pembelajaran peserta didik yang dapat menarik perhatiannya. Selain itu, *pop-up book* juga dapat mengembangkan imajinasi peserta didik melalui setiap halamannya.<sup>4</sup>

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran keragaman budaya dapat membantu mengenalkan keragaman budaya Indonesia serta meningkatkan rasa cinta tanah air secara lebih kreatif dan menarik. Beberapa faktor yang menjadikan media *pop-up book* dapat menarik minat belajar peserta didik yaitu, media *pop-up book* merupakan suatu media yang sangat jarang digunakan dalam pembelajaran khususnya di masa kini, dimana guru lebih memilih mengejar materi dari pada *repot* menggunakan media dalam setiap materi yang akan disampaikan.

Faktor selanjutnya yaitu, gambar-gambar yang disajikan dalam media *pop-up book* merupakan gambar yang dapat timbul atau menyajikan bentuk tiga dimensi ketika buku dibuka sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Faktor yang terakhir yaitu media *pop-up book* dapat mengembangkan imajinasi dan keingintahuan yang lebih pada peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Keefektifan serta perbedaan minat belajar yang ditemukan oleh peneliti dapat membuktikan keberhasilan dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana minat siswa dalam mengikuti pelajaran keragaman budaya dengan alat bantu media *pop-up book*. Maka lewat penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan apakah dengan menggunakan media *pop-up book* minat belajar peserta didik lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media? Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan keefektifan media *pop-up book* terhadap minat belajar siswa kelas yang menggunakan media dengan tanpa menggunakan media pada pelajaran keragaman budaya.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>5</sup> Ketika seorang pengajar dapat

---

<sup>4</sup> "ITS-Undergraduate-5380-3402100054-Abstract Id.Pdf," accessed November 18, 2020, <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-5380-3402100054-abstract%20id.pdf>.

<sup>5</sup> Nunuk Suryani and dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

memahami hubungan antara proses kognitif dan media, maka secara tidak langsung dapat menentukan media apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan media didasari oleh teori yang terkait dengan proses kognitif dan sosial sehingga membentuk pengetahuan peserta didik yang baik. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup>

Tujuan media menurut Smaldino adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.<sup>7</sup>

*Pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Joko Muktiono, *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan.

Menurut Bluemel dan Taylor<sup>9</sup>, media *pop-up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya
- 3) Bagi peserta didik yang lebih tua atau peserta didik berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif
- 4) Bagi yang enggan membaca, dapat membantu peserta didik untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk

---

<sup>6</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7.

<sup>7</sup> Suryani and dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, hlm. 9.

<sup>8</sup> Bluemel and Taylor, *Pop Up Book: A Guide for Teachers and Librarians* (USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication-Data, 2012), hlm. 22.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Menurut Dzuanda, media *pop-up book* memiliki kelebihan<sup>10</sup>, yaitu:

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser
- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

Sebuah buku tentunya tidak hanya memiliki kelebihan akan tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari *pop-up book* yaitu waktu pembuatan yang lama karena membutuhkan ketelitian yang lebih serta pengerjaan yang lama juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan dari buku tersebut. Selain membutuhkan waktu yang relatif lama, *pop-up book* juga merupakan buku yang membutuhkan biaya cukup mahal dalam proses pembuatannya karena bahan yang digunakan cukup beragam serta tingkat kesulitan juga membuat buku tersebut menjadi mahal.

Keragaman budaya ialah berbagai macam budaya yang ada di Indonesia yang menyebabkan negara kita kaya akan kebudayaan, kesenian, adat istiadat bahasa daerah dan sebagainya. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia menyebabkan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan merupakan ciri khas yang membedakan antara daerah satu dengan yang lainnya. Budaya setiap daerah di Indonesia dapat dikenali melalui kenampakan budayanya. Bentuk kenampakan budaya setiap daerah sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya. Akibatnya, bentuk budaya yang dihasilkan sangat beragam.

Minat merupakan dorongan dari diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang akan menyebabkan dipilihnya suatu objek yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah rasa ketertarikan pada suatu hal yang akan mempengaruhi aktivitas tanpa

---

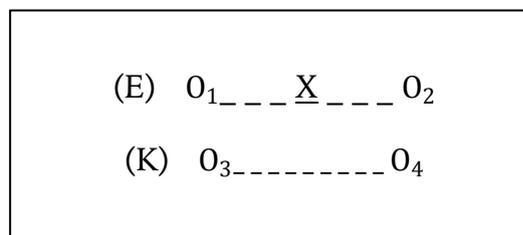
<sup>10</sup> Dzuanda, "Design Pop Up Child Book Puppet Figure Series Gatotkaca," *Library ITS Undergraduate*, n.d., hlm. 1-2.

<sup>11</sup> Mikarsa, Hera Lestari, and dkk, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3-5.

adanya paksaan dari siapapun. Terdapat beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah. Indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik.<sup>12</sup>

### Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 1 Purworejo yang berlokasi di Jl. Magelang Km 12,5 Bener, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, selama dua bulan efektif yaitu bulan Februari-Maret 2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model desain *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut ini model struktural<sup>13</sup> pada penelitian ini dilihat dari pengaruh perlakuannya adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$  :



Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> = Pemberian *pre* angket di kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Pemberian *post* angket di kelas eksperimen

X = Variabel Eksogen (penggunaan media *pop-up book*)

O<sub>3</sub> = Pemberian *pre* angket di kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Pemberian *post* angket di kelas kontrol

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Purworejo pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas atau rombel. Jumlah peserta didik kelas IV yaitu IV A berjumlah 18 siswa, dan IV B berjumlah 18 siswa, Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV yaitu 36 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sample total sampling atau sensus* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 38 siswa. Hal ini dilakukan karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 76.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi dan angket. Lembar observasi minat belajar yang digunakan adalah daftar check list. Sedangkan angket yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tersebut harus teruji validitas dan reliabilitasnya. Dan instrumen pada penelitian ini telah diuji validitasnya dengan menggunakan *product oment* dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Data hasil observasi dan angket minat belajar peserta didik dianalisis menggunakan SPSS. Sebelum data dianalisis dengan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (homogen), maka dapat dilakukan uji statistik parametrik. Namun jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan memiliki variansi yang tidak homogen, maka dilakukan uji statistik non-parametrik.

Uji Efektivitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran. Pengujian efektivitas ini menggunakan *Normalized gain (N-Gain Score)*. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. *N-gain Score* digunakan untuk memberikan gambaran sebelum dan sesudah pembelajaran.

## B. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Purworejo terdiri dari kelas IV A dan IV B. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV A dan kelas IV B digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre* angket kepada peserta didik. Pemberian *pre* angket yang dilakukan terpisah dengan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menerapkan media *pop-up book*. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan media atau hanya menerapkan media konvensional berupa gambar yang ada pada buku. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu dua jam

pelajaran (2 x 35 menit). Sedangkan untuk pemberian *post* angket dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran keragaman budaya di kelas, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### **Pengujian Prasyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas**

Pengujian data yang didapatkan dari hasil eksperimen sangat diperlukan untuk menguji keefektifan media yang digunakan oleh peneliti. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data setelah diberi perlakuan. Uji prasyarat dilakukan pada minat belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Purworejo pada materi keragaman budaya. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan mengonsultasikan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data hasil penelitian ini dikategorikan terdistribusi normal jika nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan SPSS.21 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat ditabel bawah ini : Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menerapkan media *pop-upbook*. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan media atau hanya menerapkan media konvensional berupa gambar yang ada pada buku. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Sedangkan untuk pemberian *post* angket dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pembelajaran keragaman budaya di kelas, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pengujian hasil dari instrumen yang telah didapatkan saat eksperimen sangat diperlukan untuk menguji keefektifan media yang digunakan oleh peneliti. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data setelah diberi perlakuan. Uji prasyarat dilakukan pada minat belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Purworejo pada materi keragaman budaya. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat ditabel bawah ini:

Tabel I

Uji Normalitas Data Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre_Angket_Eksperimen	,125	18	,200*	,952	18	,460
Post_Angket_Eksperimen	,163	18	,200*	,957	18	,548
Pre_Angket_Kontrol	,146	18	,200*	,938	18	,265
Post_Angket_Kontrol	,120	18	,200*	,973	18	,857

Berdasarkan *output* SPSS di atas terlihat hasil *pre* dan *post* angket minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi (Sig) pada kolom *Shapiro-Wilk* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk *pre* kelas eksperimen sebesar 0,460 dan pada *post* kelas eksperimen adalah 0,548. Sementara nilai signifikansi pada *pre* kelas kontrol adalah 0,265 dan *post* kelas kontrol adalah 0,857. Melihat nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada variabel penelitian ini dengan menggunakan Uji *One Way ANOVA*. Uji ini digunakan karena data minat belajar peserta didik berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk melihat homogenitas data dengan melihat nilai signifikansi (Sig) pada tabel *One Way ANOVA*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dinyatakan homogen, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Data pengujian homogenitas variabel penelitian disajikan dalam *output* SPSS seperti berikut ini :

Tabel II  
*Output* Uji Homogenitas Data *Post* Angket Minat Belajar  
 ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1019,278	14	72,806	2,837	,212
Within Groups	77,000	3	25,667		
Total	1096,278	17			

Untuk mengetahui data *post* angket homogen atau tidak, hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,212, maka

mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas, dapat dinyatakan bahwa data *post* angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) di atas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, oleh karenanya untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik dengan bantuan program SPSS.21. Pada penelitian ini dilakukan dua uji hipotesis yaitu uji hipotesis perbedaan dan uji hipotesis keefektifan.

Uji hipotesis perbedaan ini menggunakan teknik *Independent Samples T-Test* dengan bantuan program SPSS.21. Adapaun data minat belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III  
 Output Uji *Independent Samples T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Angket	Equal variances assumed	,000	,994	1,769	34	,086	5,389	3,047	-,803	11,580
	Equal variances not assumed			1,769	33,897	,086	5,389	3,047	-,803	11,581
Post Angket	Equal variances assumed	2,312	,138	2,601	34	,014	9,056	3,481	1,981	16,131
	Equal variances not assumed			2,601	29,131	,014	9,056	3,481	1,937	16,174

Pada Uji T yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan, yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Atau jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

### Uji Hipotesis Perbedaan

Berdasarkan tabel *output SPSS Independent Samples T Test* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *pre* angket adalah sebesar 0,086 di mana 0,086 > 0,05 maka dapat dipastikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada *pre* angket tidak ada perbedaan minat belajar yang signifikan antara penggunaan media *pop-up*

*book* dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pada materi keragaman budaya.

Sedangkan hasil pada *post* angket diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. di mana  $0,014 < \text{dari } 0,05$ , maka dapat dipastikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar yang signifikan antara penggunaan media *pop-up book* dengan pembelajaran tanpa menggunakan media pada materi keragaman budaya di kelas IV MIN 1 Purworejo.

### Uji Hipotesis Efektifitas

Tahapan dalam pengujian keefektifan ini diawali dengan menggunakan penghitungan *N-Gain Score* untuk mendapatkan selisih antara nilai *pre* angket dengan nilai *post* angket. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji *Independent Samples T Test* apabila hasil *N-Gain Score* berdistribusi normal. Namun, jika salah satu data antara *pre* angket dan *post* angket pada *N-Gain Score* tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui keefektifan media *pop-up book*.

Pengujian keefektifan yang pertama dilakukan dengan melakukan uji *N-Gain Score* pada data *pre* angket dan *post* angket kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji *N-Gain Score* ini dilakukan untuk menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* dari tiap kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 11,7714 atau 11,8%. Nilai *N-Gain Score* minimal pada kelas eksperimen -33,3% dan nilai maksimal yaitu 44%. Sedangkan untuk nilai rata-rata *N-Gain Score* kelas kontrol adalah sebesar 2,5812 atau 2,6%. Nilai *N-Gain Score* minimal pada kelas kontrol -40% dan nilai maksimal yaitu 62,5%.

Setelah penghitungan *N-Gain Score* selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dari data *N-Gain Score* yang diperoleh. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui langkah penghitungan selanjutnya. Berikut tabel output SPSS normalitas *N-Gain Score*:

Tabel IV  
 Hasil Output Uji Normalitas *N-Gain Score*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Kelas Eksperimen	,134	18	,200*	,954	18	,484
	Kelas Kontrol	,207	18	,040	,869	18	,017

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas *N-Gain Score* di atas dapat dilihat pada kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah data penelitian kurang dari

50. Pada kelas eksperimen didapat hasil signifikan 0,484 di mana nilai  $0,484 > 0,05$  maka *N-Gain Score* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,017 di mana nilai  $0,017 < 0,05$  maka *N-Gain Score* kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Data yang dihasilkan pada uji normalitas ini adalah salah satu data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Penghitungan *Mann-Whitney* ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap minat belajar peserta didik pada materi keragaman budaya. Berikut merupakan *output* uji *Mann-Whitney* untuk *N-Gain Score*:

Tabel V  
*Output Uji Mann-Whitney pada N-Gain Score*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	N-Gain_Persen
Mann-Whitney U	91,500
Wilcoxon W	262,500
Z	-2,232
Asymp. Sig. (2-tailed)	,026
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,024 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel *output Mann-Whitney* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,026. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan hasil uji hipotesis jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka nilai  $0,026 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop-up book* efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Purworejo.

Penelitian ini memberikan jawaban bahwa antara penggunaan media *pop-up book* dengan tanpa menggunakan media pada pembelajaran keberagaman budaya terdapat perbedaan tingkat minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tema tersebut. Senada dengan beberapa penelitian yang mengangkat media *pop-up book* dalam melihat sisi pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa. seperti Rahmadani<sup>14</sup> yang menunjukkan media *pop-up book* memiliki tingkat pengaruh yang lebih dibandingkan media lain (*big book*) terhadap minat baca peserta didik. Hal ini tentunya didorong dengan cara belajar yang memberikan rasa penasaran terhadap siswa dengan adanya media *pop-up book* tersebut. Paramita<sup>15</sup> menunjukkan

<sup>14</sup> Ervi Rahmadani, "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Dan Media Big Book Terhadap Minat Baca Peserta Didik," n.d., 15.

<sup>15</sup> Olga Paramita and Tias Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Singosaren," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (July 15, 2020), doi:10.30738/trihayu.v6i3.8155.

bahwa terdapat kecenderungan minat yang sangat tinggi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media *pop-up book*.

Disamping itu, terbukti bahwa peran media *pop-up book* juga efektif dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran keragaman budaya. Bahkan dalam Arum dan Yuanta<sup>16</sup> menggambarkan pengaruh yang signifikan juga terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnnya keragaman di Negeriku. Selain itu pada Paramita<sup>17</sup> juga dijelaskan adanya kecenderungan hasil belajar IPA yang sangat tinggi.

Jadi, berdasarkan penelitian ini dan sebelumnya dapat dijadikan gambaran bagi para guru dalam mata pelajaran apapun khususnya pada pelajaran PKn tema keragaman budaya bahwa pentingnya memanfaatkan media dalam proses pembelajaran terlebih media *pop-up book* demi menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang dipelajarinya, sehingga pelajaran dapat diikuti dengan serius dan penuh perhatian sampai akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Disamping itu, tentu perlu memperhatikan berbagai kelemahan-kelemahan baik dalam proses pembuatan media sampai pada proses pembelajaran, sehingga pada praktiknya akan membuahkan hasil yang lebih baik.

### C. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas media *pop-up book* pada materi keragaman budaya terhadap minat belajar peserta didik kelas IV MIN 1 Purworejo, dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar peserta didik yang menggunakan media *pop-up book* dengan pembelajaran konvensional atau tanpa penggunaan media, dan media *pop-up book* efektif terhadap menumbuhkan minat belajar keragaman budaya. Artinya semakin kreatif guru dalam memanfaatkan media yang digunakan tentu akan memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahkan bisa juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arum, Rizky, and Friendha Yuanta. "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahnnya Keragaman di

---

<sup>16</sup> Rizky Arum and Friendha Yuanta, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, October 31, 2019, 2, doi:10.25105/semnas.v0i0.5875.

<sup>17</sup> Paramita and Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Singosaren."

- Negeriku.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, October 31, 2019, 2. doi:10.25105/semnas.v0i0.5875.
- Bluemel, and Taylor. *Pop Up Book: A Guide for Teachers and Librarians*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication-Data, 2012.
- Dzuanda. “Design Pop Up Child Book Puppet Figure Series Gatotkaca.” *Library ITS Undergraduate*, n.d.
- “ITS-Undergraduate-5380-3402100054-Abstract Id.Pdf.” Accessed November 18, 2020. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-5380-3402100054-abstract%20id.pdf>.
- Kustandi, Cecep. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mikarsa, Hera Lestari, and dkk. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Paramita, Olga, and Tias Ernawati. “Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Singosaren.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 3 (July 15, 2020). doi:10.30738/trihayu.v6i3.8155.
- “Permendiknas-No-22-Tahun-2006.Pdf.” Accessed December 10, 2020. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>.
- Putri, Adelita, Trisakti Handayani, and Mafruzah Mafruzah. “Penggunaan Media Papan Kartu Bhineka untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas 4 SDN Tlogomas 2.” *Jurnal Basicedu* 3 (April 2, 2019): 141–45. doi:10.31004/basicedu.v3i1.100.
- Rahmadani, Ervi. “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up dan Media Big Book Terhadap Minat Baca Peserta Didik,” n.d., 15.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suryani, Nunuk, and dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” Accessed December 10, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.